

Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Siti Marwiah Siregar^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1}

^{*1}email: marwiyahsiregarsiti@gmail.com

<p>Abstract: The purpose of this research is to know the factors considered in selecting the method of learning by Islamic religious education teachers at muhammadiyah first high school, to know the design of the learning method of Islamic education at the muhammadiyah first high school, and to know the reasons teachers using learning methods at the Islamic religious education subjects at the muhammadiyah first high school. The methods used in this research is qualitative ethnographic methods, research is done on the muhammadiyah first high school, which became the source of the data in this study are teachers and students which is a key informant. In the data collection technique using observation, interview and documentation. While the technique to test the validity of the data using triangulation. The results showed that the implementation of the use of the method of teaching at the start of the Select method that will be used yaitunya adapted to the objectives to be achieved and the material to be taught, and teachers ' teaching methods in carrying out prepare learning materials, RPP, Syllabus and other supporting materials, as well as using the method of teaching the teacher easier to teach the subject matter and the students more easily understand the material received.</p>	<p>Keywords: Learning Methods; Islamic Studies.</p>
<p>Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, untuk mengetahui desain metode pembelajaran pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dan untuk mengetahui alasan guru menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam diSMP Muhammadiyah 57 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi kualitatif, penelitian ini dilakukan pada Anak Smp Muhammadiyah 57 Medan, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang merupakan key informan. Dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan metode mengajar pada awal metode Select yang akan digunakan yaitunya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan, serta metode mengajar guru dalam melaksanakan persiapan pembelajaran. Materi, RPP, Silabus dan materi pendukung lainnya, serta dengan menggunakan metode</p>	<p>Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Kajian Agama Islam.</p>

pengajaran guru lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang diterima.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Hamalik, 2002). Dengan pengertian lain yaitu mempunyai kepribadian muslim, kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa banyak problem, masalah yang di hadapi oleh dunia Pendidikan kita saat ini mulai dari keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal, diantaranya adalah kenyataan anak didik setelah mereka belajar 12 tahun (SD, SLTP, dan SMU/SMK), pada umumnya mereka tidak mampu dan bahkan mungkin tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak melaksanakan shalat fardhu, tidak berpuasa di bulan ramadhan dan tidak mempunyai akhlak dan perilaku yang baik. Pelajaran Agama Islam di sekolah yang diberikan sebanyak 15 jam seminggu yang dibagi dalam mata pelajaran Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah akhlak, sehingga hasilnya seharusnya maksimal, dan hal yang lebih memprihatinkan adalah bahwa pelajaran agama Islam kurang memiliki daya tarik dan bahkan tidak sedikit yang menganggapnya hanya sebagai beban belaka. Siswa mempelajari pelajaran agama Islam hanya disekolah saja sedangkan implementasinya masih ada yang belum melaksanakan.

Hal di atas sesuai dengan kondisi pada SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengajarkannya dengan berbagai cara. Baik itu dengan mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi, metode mengajar yang relevan, kondisi kelas atau siswa yang efektif dan evaluasi yang optimal. Guru dalam mengajarkan

pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam metode mengajar selain ceramah, tanya jawab dan diskusi dan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran dan alat bantu lainnya yang mendukung lebih baiknya penyampaian materi (Assilmi & Setiawan, 2022).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat (Albi & Setiawan, 2023). Dalam konteks sosialmasyarakat, bangsa dan Negara, maka pribadi yang bertakwa ini menjadi rahmatan lil'alam, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam (Neolaka, 2010). Untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses Pendidikan Islam diperlukan adanya Ilmu Pengetahuan tentang Pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Hal di atas sesuai dengan kondisi pada SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengajarkannya dengan berbagai cara. Baik itu dengan mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi, metode mengajar yang relevan, kondisi kelas atau siswa yang efektif dan evaluasi yang optimal. Guru dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam metode mengajar selain ceramah, tanya jawab dan diskusi dan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran dan alat bantu lainnya yang mendukung lebih baiknya penyampaian materi (Akbar, 2002).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat (Limbong & Setiawan, 2022). Dalam konteks sosialmasyarakat, bangsa dan Negara, maka pribadi yang

bertakwa ini menjadi rahmatan lil'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam. Untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses Pendidikan Islam diperlukan adanya Ilmu Pengetahuan tentang Pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktik.

Dalam pandangan Islam, Pendidikan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjadikan manusia yang tertanam dalam jiwanya nilai-nilai Islam, Pendidikan juga merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, dengan Pendidikan manusia juga diharapkan menjadi esensi yang beradab, berlaku adil, bijak, dan menjunjung tinggi realitas kebenaran (Mulyasa, 2010). Sebaliknya, tanpa Pendidikan, ia akan menjadi zhalim, arogan dan menentang kebenaran, atau dalam kata lain, tetap dalam keinsanannya yang banyak salah dan lupa. Untuk itu, Pendidikan dilakukan dengan benar dan tepat yang merupakan kebutuhan primer manusia akan membawa kepada perbaikan tatanan kehidupan manusia baik individu maupun kelompok (Rachmawati & Kurniawati, 2020). Jadi dari sekian banyak pengertian, pandangan tentang Pendidikan maka bisa disimpulkan yaitu, Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian Muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam adalah adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami dan juga sistem pengajaran yang didasarkan pada ajaran Agama Islam, sumber ajaran Islam yang dimaksud adalah AlQur'an dan As-Sunnah (Halik, 2012). Namun, sejauhmana implementasi metode pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa adanya penelitian tentang hal ini. Oleh karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam pada SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif digunakan juga untuk mengkaji terkait fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, artinya peneliti akan menggali atau mengkaji suatu fenomena (kasus) dengan mengumpulkan informasi secara rinci serta mendalam dalam suatu waktu atau kegiatan (Yohanda, 2020). Studi kasus ini dipilih karena sesuai dengan topik penelitian yakni penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah. Penelitian ini dilakukan karena dari observasi lapangan yang dilakukan terdapat metode pembelajaran yang tidak sesuai diterapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan Guru yang mengajar di kelas dan juga melalui telepon, mengingat situasi pandemi saat ini. Observasi yang dilakukan adalah observasi kualitatif untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek di lokasi penelitian. Untuk memberi penguatan pada hasil wawancara dan observasi, peneliti menyiapkan dokumentasi (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yakni instrumen wawancara dan observasi. Dua instrumen ini saling mengonfirmasi proses penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan yang penulis uraikan sebagai berikut:

*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah
57 Medan*

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Perencanaan sangat penting bagi guru karena kalau tidak adanya perencanaan yang baik, tidak hanya peserta didik yang terarah dalam proses pembelajarannya melainkan guru juga akan terkontrol dan bisa salah tujuan dalam proses pembelajaran yang di kembangkan kepada peserta didik (Amrillah, 2021). Lebih khusus perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki banyak manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajarannya maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok.

Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, maka prinsip-prinsip berikut yang perlu diperhatikan dengan seksama. Perencanaan hendaknya memiliki dasar yang jelas dan terukur. Nilai yang menjadi pijakan yang didalamnya terkandung nilai religiusitas, nilai moral dan nilai budaya. Perkara penting yang menunjang keberhasilan perencanaan yaitu: tujuan perencanaan harus teliti dan jelas. Perencanaan harus tepat dan cepat. Adanya keterkaitan antara tahapan-tahapan dalam proses implementasi dan kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan proses perencanaannya (Ibrahim, 2017)

Implementasi metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan tidak menggunakan perencanaan yang terstruktur. Guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan Rencana Pelaksana Pembelajaran dengan alasan tidak mengetahui cara membuatnya dan tidak diminta oleh pihak sekolah. Dua alasan tersebut muncul karena sebab tertentu. Guru tidak mengetahui cara membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini bukan lulusan Pendidikan, tetapi lulusan ilmu agama murni sehingga mereka tidak

mendapatkan pembelajaran bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, pihak sekolah juga tidak meminta kepada guru

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Perencanaan sangat penting bagi guru karena kalau tidak adanya perencanaan yang baik, tidak hanya peserta didik yang terarah dalam proses pembelajarannya melainkan guru juga akan terkontrol dan bisa salah tujuan dalam proses pembelajaran yang di kembangkan kepada peserta didik (Amrillah, 2021). Lebih khusus perencanaan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam harus memiliki banyak manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajarannya maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, maka prinsip-prinsip berikut yang perlu diperhatikan dengan seksama. Perencanaan hendaknya memiliki dasar yang jelas dan terukur. Nilai yang menjadi pijakan yang didalamnya terkandung nilai religiusitas, nilai moral dan nilai budaya. Perkara penting yang menunjang keberhasilan perencanaan yaitu: tujuan perencanaan harus teliti dan jelas. Perencanaan harus tepat dan cepat. Adanya keterkaitan antara tahapan-tahapan dalam proses implementasi dan kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan proses perencanaannya (Ibrahim, 2017). Implementasi metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan Rencana Pelaksana Pembelajaran dengan alasan tidak mengetahui cara membuatnya dan tidak diminta oleh pihak sekolah. Dua alasan tersebut muncul karena sebab tertentu. Guru tidak mengetahui cara membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini bukan lulusan Pendidikan, tetapi lulusan ilmu agama murni sehingga mereka tidak mendapatkan pembelajaran bagaimana menyusun rencana pembelajaran

yang terstruktur. Selain itu, pihak sekolah juga tidak meminta kepada guru pendidikan Agama Islam untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga guru Pendidikan Agama Islam merasa tidak ada kewajiban untuk membuat perencanaan yang terstruktur. Dari observasi di dalam kelas didapatkan bahwa guru-guru PAI tidak membuat perencanaan, tetapi mereka sepakat bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting bagi pembelajaran. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan menentukan metode pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Mereka beranggapan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan siswa sekolah umum. Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan lebih sering terlihat lelah karena banyak target yang harus tercapai sehingga mempengaruhi motivasi belajar di kelas. Oleh karena itu, guru menentukan metodenya berdasarkan kondisi siswa di kelas. Namun, pada mata pelajaran bahasa Arab, guru sudah tidak memikirkan kembali akan menggunakan metode apa karena guru tersebut menggunakan metode yang telah digunakan di pesantren-pesantren pada umumnya. Guru tersebut juga menggunakan metode tersebut karena saat belajar di pesantren, dia diajarkan menggunakan metode seperti itu.

Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Dalam proses pembelajaran, guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan guru bahasa Arab menambahkan dengan metode talqin, yaitu mengikuti apa yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang sebelum mereka mempraktikannya. Guru tidak menggunakan metode-metode yang lebih variatif untuk mentransfer ilmu.

Walaupun hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru PAI memiliki cara tertentu agar siswa bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Cara yang dilakukan di antaranya menampilkan video, bercerita,

atau menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Semua cara tersebut dilakukan setelah melihat motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Namun yang paling menarik adalah guru PAI berusaha menjadi orang tua pengganti bagi siswa di sekolah ini. Siswa yang masih kelas menengah pertama tentunya belum terbiasa jauh dari orang tua. Mereka biasanya masih butuh perhatian dari orang tua dalam aktivitas keseharian. Oleh karena itu, guru PAI berusaha menjadi orang tua pengganti bagi siswa sehingga terjalin hubungan yang baik antar guru dengan siswa. Hubungan yang baik inilah yang menjadi ciri khas guru-guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang punya pengaruh besar atas berhasil atau tidaknya pembelajaran agama Islam.

Guru sebenarnya dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan. Apabila guru dapat memilih dan mampu menggunakannya dengan tepat dan benar maka cepatlah sampai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Seperti yang disampaikan di atas, guru PAI hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga dalam penyajian materi pun mata pelajaran PAI masih berorientasi kepada guru. Guru masih menjadi pusat pembelajaran dan siswa sebagai pengonfirmasi apakah materinya telah dipahami atau belum. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk memahami secara mandiri. Penyajian materi yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan ceramah. Guru lebih banyak menggunakan ceramah setelah membuka pelajaran. Tetapi jika kondisi kelas kurang baik, biasanya guru akan memulai dengan tanya-jawab. Siswa diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawabnya secara lisan. Di akhir pembelajaran, guru yang akan memberikan konfirmasi atas jawaban mereka. Pada mata pelajaran bahasa Arab, metode talqin hanya digunakan untuk melancarkan siswa dalam mengucapkan bahasa Arab. Pemahaman mengenai bahasa Arab tetap dilakukan dengan ceramah dan

terpusat oleh guru. Pada mata pelajaran Aqidah dan Kemuhammadiyah, guru bahkan tidak memperkenankan siswa untuk membuka buku selama guru menjelaskan materi. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat secara penuh memperhatikan guru ketika menyajikan materi.

Sikap Siswa terhadap implementasi metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Hasil pada saat observasi, peneliti menemukan adanya siswa yang mengantuk dan terlihat motivasinya turun. Namun siswa tetap berupaya untuk memperhatikan materi. Berdasarkan temuan tersebut, siswa terlihat memiliki sikap dan perilaku yang baik serta menghormati guru. Mungkin inilah yang dimaksud dengan jalinan hubungan yang baik. Siswa tetap berusaha menerima materi walaupun dirinya terkendala kantuk yang disebabkan kebosanan atas metode pembelajaran yang diberikan.

Pada awalnya, motivasi siswa ketika digunakan metode ceramah dan tanya jawab masih memiliki motivasi yang tinggi. Hal tersebut disebabkan saat membuka pelajaran, guru banyak berinteraksi mengenai kabar siswa, kesehatan siswa, hingga kendala-kendala selama berada di sekolah. Interaksi ini membuat hubungan antarguru dengan siswa semakin erat dan siswa pun mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Guru PAI di SMP 57 Medan menyatakan bahwa metode tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa lebih berpengaruh dari pembawaan guru tersebut. Guru harus menjadi teman dekat bagi siswa agar siswa mau mengikuti arahan dalam belajar. Jika siswa sulit untuk menerima guru, maka pembelajaran tidak akan berhasil walaupun menggunakan metode yang terbaik. Berdasarkan temuan tersebut, guru PAI SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki karakteristik khusus mengenai proses pembelajaran. Mereka lebih mementingkan hubungan dengan siswa dalam proses pembelajaran dibanding menentukan metode apa yang tepat. Dengan hubungan yang baik, metode ceramah pun akan dapat berhasil karena

siswa memiliki atensi khusus terhadap guru. Pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran, guru PAI hanya melibatkan siswa pada sesi tanya-jawab, kecuali mata pelajaran bahasa Arab yang melibatkan siswa saat menggunakan metode talqin. Seperti yang diuraikan sebelumnya, pembelajaran masih berorientasi atau berpusat kepada guru, sehingga siswa tidak dilibatkan secara penuh untuk memahami materi.

D. Simpulan

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab. Hanya mata pelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode tambahan yakni talqin yang digunakan untuk melancarkan berbicara menggunakan bahasa Arab. Namun, guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan meyakini bahwa metode pembelajaran tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Hubungan yang baik dengan siswa merupakan cara yang sangat berpengaruh atas keberhasilan belajar karena dengan hubungan yang baik, materi-materi akan mudah untuk diterima. Siswa akan lebih mudah menerima materi jika mereka menyenangi gurunya. Guru di sekolah ini pun tidak membuat rencana pembelajaran yang terstruktur karena dua hal, yaitu guru tidak mengetahui cara membuat RPP dan tidak diminta oleh pihak sekolah. Dua alasan ini disebabkan guru PAI bukan lulusan pendidikan. Pimpinan SMP Muhammadiyah 57 Medan hendaknya memberikan pelatihan kepada guru PAI terkait pembuatan perencanaan pembelajaran. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga perlu diberikan tambahan wawasan mengenai berbagai metode pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akbar, E. (2002). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Albi, N. A., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5

Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 55.

Assilmi, H. H., & Setiawan, H. R. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 259.

Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Bumi Aksara.

Limbong, I. E., & Setiawan, H. R. (2022). Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 76.

Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.

Neolaka, F. (2010). Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 16.

Rachmawati, R., & Kurniawati, A. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis Mobile Online Pada Prodi Pendidikan Matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 46.